

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI STAGEN PADA UD MITRA SEJAHTERA MENGGUNAKAN METODE *PROCESS COSTING*

Evi Soviyani ¹, Prishella Bella Selvara ², Nollandro Bramastya ³,
Halleina Rejeki Putri Hartono ⁴

D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

Correspondence		
Email: evisoviyani13@gmail.com , shellaselvara123@gmail.com , nollandro1463@gmail.com , halleina@pnm.ac.id	No. Telp:	
Submitted : 10 Desember 2024	Accepted : 15 Desember 2024	Published : 16 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi stagen pada UD Mitra Sejahtera menggunakan metode process costing. Penelitian dilakukan sebagai respons terhadap kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam menentukan harga pokok produksi yang akurat, yang sering kali berdampak pada penetapan harga jual yang tidak kompetitif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi stagen terdiri dari tiga tahap utama: pemintalan benang, penununan dan pemotongan, serta penyimpanan dan pengemasan. Biaya produksi mencakup tiga komponen utama: biaya bahan baku sebesar Rp108.420.000 (72,5%), biaya tenaga kerja sebesar Rp26.988.000 (18,1%), dan biaya overhead pabrik sebesar Rp14.098.958 (9,4%). Total biaya produksi untuk menghasilkan 7.800 unit stagen pada periode November 2024 adalah Rp149.506.958, dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp19.167,56. Penelitian ini juga mengidentifikasi perbedaan perhitungan antara metode UD Mitra Sejahtera dan metode process costing. UD Mitra Sejahtera tidak memasukkan biaya penyusutan aset tetap dalam perhitungan, sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan lebih rendah, yakni Rp18.257,44 per unit. Berdasarkan perhitungan cost plus pricing dengan margin keuntungan 26%, harga jual produk ditetapkan sebesar Rp24.167,56 per unit. Studi ini menekankan pentingnya memasukkan semua komponen biaya, termasuk biaya penyusutan, untuk meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi dan daya saing harga jual.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Process Costing*, Harga Jual

Abstract

This study aims to calculate the cost of production of stagen at UD Mitra Sejahtera using the process costing method. The study was conducted in response to the lack of understanding of business actors in determining accurate production costs, which often results in setting uncompetitive selling prices. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed descriptively quantitatively. The results of the study indicate that the stagen production process consists of three main stages: yarn spinning, weaving and cutting, and storage and packaging. Production costs include three main components: raw material costs of IDR 108,420,000 (72.5%), labor costs of IDR 26,988,000 (18.1%), and factory overhead costs of IDR 14,098,958 (9.4%). The total production cost to produce 7,800 stagen units in the November 2024 period is IDR 149,506,958, with a production cost per unit of IDR 19,167.56. This study also identified differences in calculations between the UD Mitra Sejahtera method and the process costing method. UD Mitra Sejahtera did not include fixed asset depreciation costs in the calculation, so the resulting production cost was lower, which was IDR 18,257.44 per unit. Based on the cost plus pricing calculation with a profit margin of 26%, the selling price of the product was set at IDR 24,167.56 per unit. This study emphasizes the importance of including all cost components, including depreciation costs, to improve the accuracy of production cost calculations and the competitiveness of selling prices.

Keyword: *Cost of goods sold, Process costing, Selling Price*

PENDAHULUAN

Sektor industri memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa, sekaligus membuka peluang pekerjaan yang luas sehingga dapat mengurangi

pengangguran. Kondisi ekonomi Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat mempengaruhi para pengusaha menghadapi tantangan besar untuk bersaing, terutama dengan munculnya pesaing baru yang memiliki teknologi dan manajemen bisnis yang lebih efektif. Hal ini mendorong pelaku usaha untuk lebih mendalami strategi bisnis mereka. Agar tetap kompetitif, perusahaan diharapkan dapat menjaga konsistensi kualitas dari produk yang dihasilkan agar mendorong minat masyarakat. Pelaku usaha juga perlu memperhatikan harga jualnya karena hal tersebut akan berdampak pada jumlah keuntungan yang akan didapat serta keberlangsungan perusahaan industri.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan industri adalah mengubah bahan baku mentah menjadi produk siap konsumsi. Dalam proses pengolahan tersebut diperlukan pengorbanan sumber daya ekonomi dalam bentuk biaya. Menurut Bustami dan Nurlela (2013:12) biaya yang membentuk harga pokok produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut perlu dicatat, diklasifikasikan, dan diolah dengan teliti, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah biaya yang sebenarnya diperlukan untuk memproduksi suatu produk atau menentukan harga pokok produksinya guna mengetahui harga jual yang bersaing dengan pasar.

Masalah yang sering dihadapi para pelaku bisnis yaitu dalam penentuan harga jual produk yang disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi mengakibatkan ketidaktepatan dalam penyajian informasi akuntansi seperti penentuan harga jual terlalu tinggi maka akan berakibat pada penurunan daya beli konsumen, begitupun sebaliknya jika harga jual terlalu rendah akan mempengaruhi pendapatan dan keberlangsungan perusahaan. Harga pokok produksi merupakan jumlah seluruh biaya yang digunakan dalam melakukan proses produksi hingga menghasilkan barang jadi siap untuk dijual.

UD Mitra Sejahtera merupakan pabrik textile yang memproduksi stagen pengkol bengkung terletak di Desa Sidokerto, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan. UD Mitra Sejahtera merupakan perusahaan manufaktur yang melakukan kegiatan produksinya dengan membeli bahan mentah dan diolah hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Perusahaan ini telah berdiri sejak 2008 dan mempertahankan eksistensi stagen lilit tradisional di era stagen modern seperti sekarang. Untuk dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis, maka perusahaan perlu memperhatikan unsur-unsur biaya yang terkandung dalam harga pokok produksi hingga diperoleh harga jual dengan tingkat keuntungan tertentu. Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat beberapa biaya yang seharusnya diperhitungkan seperti biaya penyusutan, biaya listrik, biaya *overhead* lainnya, namun biaya tersebut sering diabaikan oleh pelaku usaha sehingga bisa berdampak pada penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang kurang akurat.

METODE

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD Mitra Sejahtera yang merupakan produsen stagen yang berlokasi di Dsn. Teguhan, RT.001/RW.001, Ds. Sidokerto, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63352

Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data yang diperoleh melalui studi lapangan terhadap objek penelitian yaitu melalui wawancara langsung dengan pengelola UD Mitra Sejahtera untuk mendapatkan data berupa sejarah perusahaan dan data yang akurat, observasi proses produksi usaha, dan dokumentasi.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan penelusuran berbagai literatur yang tersedia. Data sekunder pada penelitian ini berupa informasi mengenai biaya produksi dan informasi lain yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis studi kasus pada UD Mitra Sejahtera dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai subjek yang diteliti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka yaitu biaya-biaya dalam proses produksi perusahaan. Metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yaitu menggunakan metode *process costing*. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tahapan produksi stagen di UD Mitra Sejahtera
2. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data biaya produksi pada UD Mitra Sejahtera yang termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
3. Melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*.
4. Melakukan perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing Method*.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan pengelola UD Mitra Sejahtera untuk mendapatkan data berupa sejarah perusahaan dan data yang akurat.

Observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi usaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses produksi di UD Mitra Sejahtera.

Dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan dan proses produksi.

HASIL PENELITIAN

1. Identifikasi Proses Produksi

Proses produksi stagen pada CV Mitra Sejahtera terdiri dari beberapa tahap, antara lain: tahap pemintalan benang yang merupakan tahap awal benang mentah digulung dan dipintal untuk disiapkan sebagai bahan membuat kain stagen, kemudian tahap penunuan dan pemotongan dimana mesin tenun diatur dengan benang lusi dan benang pakan disilang secara bergantian menggunakan mesin stagen, dan tahap terakhir yaitu penyimpanan di gudang dan packing.

2. Identifikasi Biaya Produksi

- a. Bahan baku utama yang digunakan untuk membuat stagen adalah benang lusi dan benang pakan. Rincian bahan baku yang digunakan dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 7.800 lembar stagen periode November 2024 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rincian Biaya Bahan Baku
Ud Mitra Sejahtera
Rincian Biaya Bahan Baku
Periode November 2024

Keterangan	Harga Beli	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan	Terpakai	Total Biaya	Keterangan
Benang pakan	44.250.000	1.500	kg	29.500	2.340	Rp 69.030.000	Dibeli per 2 minggu
Benang lusi	14.750.000	500	kg	50.500	780	Rp 39.390.000	Dibeli per 2 minggu
TOTAL	59.000.000	2.000			3.120	108.420.000	

Sumber : Data diolah penulis, 2024

- b. Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan biaya yang sebenarnya terjadi selama memproduksi stagen. Sistem penggajian pada setiap bagian proses produksi berbeda. Jumlah karyawan pada UD Mitra Sejahtera sebanyak 21 orang. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pada bulan November 2024 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rincian Biaya Tenaga Kerja
UD MITRA SEJAHTERA
RINCIAN BIAYA TENAGA KERJA
Periode November 2024

Bagian	Jumlah TK	Gaji Harian	Kategori	Gaji Bulanan
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Bagian Produksi	18	Rp 3.000	Per Lembar	Rp 23.868.000
Bagian Pemintalan	1	Rp 40.000	Mingguan	Rp 1.040.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung				
Bagian Packing	2	Rp 40.000	Mingguan	Rp 2.080.000
TOTAL	21			Rp 26.988.000

Sumber : Data diolah penulis, 2024

- c. **Biaya Overhead Pabrik** mencakup seluruh biaya produksi (tidak termasuk pembiayaan bahan baku) serta seluruh pembiayaan bagian pendukung yang tersedia. Seluruh sumber daya tidak langsung yang digunakan memberikan kontribusi atas biaya *overhead* pabrik. Rincian biaya *overhead* pabrik yang digunakan sebagai berikut

Tabel 4.3 Rincian Biaya Overhead Pabrik
UD MITRA SEJAHTERA
RINCIAN BIAYA OVERHEAD PABRIK
Periode November 2024

Keterangan	Biaya Per Bulan
Bahan penolong (packing)	Rp 500.000
Biaya listrik dan air (utilitas)	Rp 5.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 3.000.000
Biaya penyusutan mesin	Rp 3.515.625
Biaya penyusutan Gedung	Rp 2.083.333
TOTAL	Rp 14.098.958

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Tabel 4.4 Rincian Penyusutan Mesin dan Gedung

Daftar penyusutan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan/th	Penyusutan/bln
Mesin stagen (27 mesin)	675.000.000	16	42.187.500	3.515.625
Gedung	500.000.000	20	25.000.000	2.083.333

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Tabel 4.6 Harga Pokok Produksi per Satuan

Unit Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya Produksi/Lembar
Biaya bahan baku	108.420.000	7.800	13.900,00
Biaya tenaga kerja	26.988.000	7.800	3.460,00
Biaya overhead pabrik	14.098.958	7.800	1.807,56
Total biaya produksi	149.506.958		19.167,56

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Perhitungan Unit Ekuivalen Metode Rata-Rata Tertimbang

$$\begin{aligned}
 \text{Unit ekuivalen} &= \text{Unit produk selesai} + (\text{Unit BDP akhir} \times \% \text{ penyelesaian}) \\
 &= 7.800 (0 \times 100\%) \\
 &= 7.800
 \end{aligned}$$

3. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*.

Tabel 4.7 Laporan Biaya Produksi

UD MITRA SEJAHTERA			
Laporan Biaya Produksi			
Periode November 2024			
Data Produksi			
Unit masuk proses		3.120	kg
Unit ditransfer		-	
Jumlah produk yang dihasilkan			7.800 pcs
Biaya yang Dibebankan			
Deskripsi Biaya	Jumlah Biaya	Unit Ekuivalen	Harga Pokok
Biaya bahan baku	108.420.000	7.800	pcs Rp 13.900,00
Biaya tenaga kerja	26.988.000	7.800	pcs Rp 3.460,00
Biaya overhead pabrik	14.098.958	7.800	pcs Rp 1.807,56
Total biaya yang dibebankan	149.506.958		Rp 19.167,56
Perhitungan Biaya			
Harga pokok produk per unit			Rp 19.167,56
Harga pokok produk selesai 7.800 unit x Rp. 19.167,56			Rp 149.506.958

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Harga pokok produksi per unit dihitung sebesar Rp19.167,56. Dengan jumlah produk jadi sebanyak 7.800 unit, total biaya produksi telah sesuai dengan perhitungan, yaitu Rp149.506.958. Laporan ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku merupakan

komponen biaya terbesar, sehingga efisiensi dalam penggunaan bahan baku menjadi fokus utama untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik juga perlu diawasi untuk menjaga keseimbangan biaya dan produktivitas.

4. Perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing Method*.

Tabel 4.8 Perhitungan Harga Jual
Harga Jual = Biaya Total + Margin

Harga pokok produksi/unit	Rp	19.167,56	
Margin yang diinginkan	Rp	5.000,00	26%
Harga jual stagen per unit =	Total Biaya Produksi	+	Margin keuntungan
	Rp	19.167,56	26%
	Rp	24.167,56	

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Harga jual produk "stagen" sebesar Rp24.167,56 telah ditentukan dengan mempertimbangkan harga pokok produksi dan margin keuntungan yang diinginkan. Penambahan margin keuntungan sebesar 26% terhadap harga pokok produksi menunjukkan target profitabilitas yang ingin dicapai perusahaan.

KESIMPULAN

Proses produksi kain stagen, UD Mitra Sejahtera menggunakan beberapa komponen biaya utama yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP). Terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Mitra Sejahtera dan perhitungan menggunakan metode *process costing*. UD Mitra Sejahtera menghitung harga pokok produksi sedikit lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan *process costing*. Perbedaan ini disebabkan oleh tidak adanya pembebanan biaya penyusutan aset tetap seperti mesin dan gedung dalam perhitungan biaya produksi oleh UD Mitra Sejahtera. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihitung perusahaan menjadi lebih rendah, yang pada akhirnya memengaruhi harga jual produk. UD Mitra Sejahtera menginginkan margin keuntungan per produk sebesar Rp 5.000 atau setara 26%. Harga jual UD Mitra Sejahtera semula Rp 24.000, namun apabila dihitung menggunakan metode *process costing* dengan metode harga jual *cost plus pricing* menghasilkan harga jual sebesar Rp24.167,56.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiansyah, R., dan Utami, M. M. 2012. *Cara Instan Membuat HPP Dengan Praktis*. Jakarta: New Agogos.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, F. A. (2016). *Akuntansi Biaya* (Vol. 1). Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Purwaji, A., & Muslim, S. (2023). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Penerbit Salemba.
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk (studi kasus pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(2), 183-190.
- Yovita Inggar Mawardi, 2018. *Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Sidoarjo*. [Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Sidoarjo Halaman 1 - Kompasiana.com](http://www.kompasiana.com).

- Rahayu, Y., Riyanto, A., & Ramdhani, L. S. (2020). Perlakuan Akuntansi Yang Tepat Terhadap Produk Cacat Pada Perusahaan Berdasarkan Pesanan. *ISSN*, 9(1).
- R.A, Supriyono. (2014). *Akuntansi Biaya 1- Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Kedua*. Buku 1. Yogyakarta : BPF- yogyakarta.
- Hansen dan Mowen. 2013. *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.